

Clothing Training in Providing Job Opportunities for School Dropouts (Case Study in PKBM Locomotive)

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Agustus 2023

DOI: 10.24036/spektrumpls.v11i3.120207

Etsa Kurnia Ramadhani^{1,3}, Solfema²

^{1,2} Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³ etsakurnia191299@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the number of children who are unemployed due to dropping out, where these children need skills in obtaining job opportunities and business opportunities. The aim is to improve community skills through training activities so that they can increase knowledge, increase family income, get job opportunities, and improve the welfare of the community, especially children who have dropped out of school. The purpose of this study is to see a description of the level of discipline of learning residents, to see a description of the completeness of facilities, comfort, adequacy, security and cleanliness at PKBM Locomotive, to describe the cooperation of partners and forms of cooperation, to see the management in every program provided by the government, and to see description of the institution in facilitating training activities in PKBM Locomotive. This research is a research using a qualitative approach, with the research method is a case study. Sources of data in this study were learning residents who took part in fashion training in providing job opportunities for school dropouts at PKBM Locomotive as research subjects and the head of the Institute as research informants. Data collection techniques used in this study are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data validity technique is by using source triangulation. The results of the study show that: 1) the skills training process starts from planning, implementation, mentoring and evaluation; 2) forms of fashion training in the form of student discipline, completeness of facilities, adequacy, comfort, security, partner cooperation and forms of cooperation, training management, as well as institutions in facilitating training

Keywords: training, job opportunities

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dilepas dalam hidup diri individu. Pendidikan didapatkan semenjak makhluk dilahirkan hingga ia beranjak menjadi anak-anak, remaja, dewasa hingga masa tua pun masih tidak lepas dengan pendidikan. Pendidikan dijalankan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui suatu proses pembelajaran dengan memberikan pengetahuan kepada anak, pendidikan yang diberikan kepada anak menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada saat itu.

Menurut Irmawita (2019), pendidikan luar sekolah adalah bentuk proses pendidikan yang dilaksanakan warga belajar mengenai proses pembelajaran dari beberapa bentuk, kelompok bermain, sanggar seperti sanggar tari, aktivitas belajar, lembaga latihan seperti kursus menjahit, penataran, kelompok belajar dan sebagainya. Pendidikan nonformal diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengurangi permasalahan yang dihadapi dan berperan mengatasi rendahnya kapasitas sumber daya manusia (Solfema, Wahid, & Pamungkas, 2018). Maka dari itu remaja dituntut agar dapat memiliki rencana dalam diri mereka dengan pendidikan yang baik, khususnya pada pendidikan agama (Dela, Syahniar, & Solfema, 2016).

Selain itu, menurut Saputra, Wahid, & Ismaniar (2018), menyatakan bahwa pendidikan nonformal (PNF) merupakan suatu bagian yang sesuai dengan pemberdayaan warga. Terdapat beberapa hal dalam pemberdayaan warga tersebut terdapatnya pemberdayaan dari berbagai hal.

Salah satu rancangan dari pendidikan nonformal yaitu pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM). Pusat kegiatan belajar masyarakat merupakan salah satu alternatif bentuk pendidikan nonformal dengan tujuan pemberdayaan masyarakat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memuat berbagai macam bentuk penelitian yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti: Kejar Paket A, Kejar Paket B, Kejar Paket C, pelatihan-pelatihan, kelompok belajar usaha atau KBU, dan bentuk pendidikan lainnya. Pada dasarnya pengelola dan penyelenggara PKBM merupakan masyarakat dengan dilengkapi fasilitas dari pemerintah (Safitri, Wisroni, & Jalius, 2018). Pusat kegiatan belajar masyarakat adalah satuan pendidikan luar sekolah yang berdiri bertujuan untuk melengkapi keperluan tahapan pengkajian untuk masyarakat yang membentuk dan ditata oleh warga itu sendiri agar menguatkan warga yang dilaksanakan sesuai tentang kecakapan keuangan, komunikasi dan budaya kawasan alamnya (Pamungkas, Sunarti, & Wahyudi, 2018). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) didirikan agar dapat berfungsi sebagai solusi dari segala permasalahan serta merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan belajar masyarakat. Oleh sebab itu itu kurikulum yang diterapkan serta pengelolaan PKBM diharapkan dapat mengimbangi kebudayaan masyarakat dan menjawab kebutuhan belajar masyarakat tersebut (Pamungkas et al., 2018).

Program PLS yang seharusnya dijalankan untuk mendapatkan target kemajuan untuk kedepannya yaitu berbasis pada bertipe informasional (konseling), insitusional (bimbingan atau pelatihan), dan developmental (penyuluhan atau pendampingan) (Apriliani, 2018).

Salah satu rancangan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah program pelatihan. Rae dalam Mranani, Supartini, & Muryani (2020), mengatakan pelatihan adalah usaha yang dilakukan dalam memajukan pengetahuan dan kemampuan terhadap suatu yang hendak dikuasai agar berjalan lebih efektif dan efisien. Pelatihan juga diartikan sebagai bentuk rangkaian program yang berguna dalam memajukan pengetahuan serta kemampuan karyawan terhadap pekerjaannya. Sejalan dengan pendapat Sumantri dalam Yuse, Jamaris, & Ismaniar (2018), mengartikan kegiatan pelatihan merupakan suatu pendidikan yang menyangkut pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan tekanan pada penguasaan.

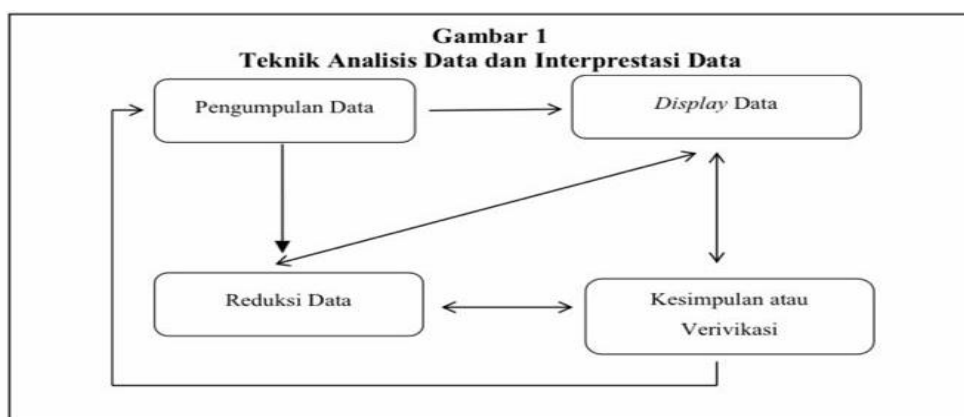
Salah satu bentuk pengembangan di PKBM selain berbasis pada pengembangan keterampilan, juga terdapat pengetahuan yang diberikan kepada anak didik berupa penanaman karakter dan membangun kerja sama dengan tujuan dapat berguna bagi dunia pekerjaan. Berdasarkan Esmara dalam Aulia (2022), mengartikan peluang kerja yaitu jumlah penduduk yang telah mendapatkan pekerjaan, semakin banyak orang yang bekerja, maka semakin besar cakupan kesempatan kerja. Dengan demikian, di masa yang akan datang anak tidak lagi bergantung pada orang-orang sekitar terutama untuk rutinitas yang seharusnya dapat dilakukannya sendiri (Desvita & Ismaniar, 2020).

Bakat adalah acuan kegiatan yang berwujud dan memerlukan manipulasi koordinasi berita yang dialami. Bentuk keterampilan yang diajarkan pada PKBM cukup beragam mulai dari keterampilan menjahit, pengolahan kantong plastik menjadi ransel, sandal, dan daur ulang sampah. Adanya berbagai bentuk keterampilan tersebut, maka PKBM mewadahi anak-anak putus sekolah atau pengangguran dengan mengadakan pelatihan, berupa pelatihan tata busana.

Pelatihan dapat memberikan peluang bagi anak putus sekolah untuk mengembangkan potensinya dan membuat anak yang dahulunya tidak bersekolah menjadi lebih produktif dengan adanya pelatihan tata busana yang diberikan PKBM. Adanya pelatihan ini, anak putus sekolah dapat mempersiapkan diri untuk bersaing di dunia pekerjaan. Pelatihan yang baik adalah pelatihan yang berjalan maksimal dan tercapainya hasil sosialisasi kepada objek pelatihannya. Namun, tidak semua pelatihan memberikan hasil yang memuaskan dan dapat mencapai tujuan yang hendak dicapainya. Berdasarkan hasil observasi awal di PKBM Lokomotif yang berlokasi di Jl. Bandar No. 73 Komplek PJKA, Sawahan, Kec. Padang Timur, Kota Padang. PKBM ini sudah berdiri 4 tahun, jumlah peserta pelatihan pada tahun ini berjumlah 20, dan instruktur berjumlah 1 orang bertugas memberikan pelatihan pada semua kelas pada hari yang sama. 10 orang di ruangan belajar dan 10 orang di garasi mobil karena keterbatasan ruang yang sempit. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pelatihan tata busana dalam memberi peluang kerja bagi anak putus sekolah yang dilihat dari proses pelaksanaan dan bentuk pelaksanaan pelatihan tata busana.

METODE

Untuk mengupas dan menggali lebih dalam terkait fenomena yang peneliti temukan maka jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus dengan pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci serta mendalam tentang suatu program, kejadian atau kejadian dan kegiatan baik itu terkait individu, sekelompok orang, suatu lembaga atau organisasi untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang peristiwa yang terjadi, yang mana pendekatan ini dilakukan agar peneliti dapat mengamati serta melihat secara langsung terkait fenomena yang ditemukan (Sari, 2017). Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan berupa wawancara, observasi serta dokumentasi. Sementara itu peneliti menganalisis data dengan menggunakan reduksi data, display data dan kesimpulan verifikasi serta untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi metode dan sumber. Berikut adalah skema dari analisis data dan interpretasi data yang peneliti lakukan:



Sumber data dalam penelitian yaitu warga belajar PKBM Lokomotif yang mengikuti pelatihan tata busana dalam memberi peluang kerja bagi anak putus sekolah selaku subyek penelitian. Sedangkan ketua lembaga berposisi sebagai informan yang memberikan keterangan mengenai penelitian, tutor PKBM Lokomotif, instruktur, pemilik konveksi, serta pengelola konveksi dalam pelatihan tata busana dalam memberi peluang kerja bagi anak putus sekolah. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Pelatihan Tata Busana dalam Memberi Peluang Kerja bagi Anak Putus Sekolah

Menurut Mardikanto & Poerwoko (2017), tahapan dalam proses untuk pelatihan dibagi menjadi 4 yakni pertama, didasarkan pada temuan penelitian dengan subjek penelitian dan informan, peneliti memperoleh hasil terkait perencanaan. Pada tahap awal pelaksanaan pelatihan bertujuan menambah ilmu pengetahuan, skill, dan peluang kerja yaitu perencanaan. Bagi peserta pelatihan tata busana adalah suatu alternative kegiatan pelatihan yang dilakukan secara sadar oleh peserta tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan dan bakat supaya peserta pelatihan memiliki pengetahuan dan keterampilan serta keahlian. Kegiatan pelatihan tata busana perlu dilakukan perencanaan. Langkah awal harus dilakukan dengan melakukan identifikasi kebutuhan oleh ketua tata busana terlebih dahulu yaitu dengan cara melihat masalah, keadaan, dan potensi sumber daya manusia yang ada di PKBM Lokomotif di Kelurahan Sawahan.

Kedua, didasari pada temuan penelitian terkait subjek dan informan, peneliti memperoleh hasil terkait pendampingan bahwa pendampingan dilakukan bertujuan sebagai pemantau tahapan bagi warga belajar dalam mengikuti pelatihan tata busana di PKBM Lokomotif dan melaksanakan proses magang di beberapa konveksi seperti Syuhada Konveksi, Joniver Embroidery, Mcin Awakening,

Rumah Jahit Arrivani, Rama Production, Pits Collection, dan Laverra Konveksi. Pendampingan biasanya dilakukan oleh instruktur dengan cara memberikan pembelajaran dan pelatihan tata busana di PKBM Lokomotif serta beberapa karyawan yang memberikan pendampingan pelatihan di beberapa konveksi. Dengan rangkaian pembelajarannya didampingi oleh instruktur dengan peningkatan hasil belajar warga belajar untuk mengikuti proses pemberian materi (Siska, Solfema, & Aini, 2018). Keberhasilan pembelajaran yang diterapkan pada warga belajar dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar (Ideharmida, Solfema, & Irmawita, 2018). Selain itu, rasa saling menghargai antara instruktur dengan warga belajar akan berdampak baik untuk setiap program, karena tanpa adanya rasa saling menghargai program akan susah terlaksana dilihat dari antara instruktur dan warga belajar adalah orang dewasa yang memiliki pemahaman berbeda di dalam dirinya (Yuse et al., 2018)

Selain itu, pendampingan ditujukan untuk membantu warga belajar dalam mengatasi permasalahan selama proses pelatihan tata busana. Ketiga, didasari pada temuan penelitian di lapangan lapangan terkait subjek dan informan, peneliti memperoleh hasil terkait penilaian, bahwa penilaian yang dilakukan terbagi dua yaitu penilaian terhadap proses dan penilaian terhadap hasil. Dalam hal ini evaluasi proses berarti sebagai penilaian yang dilakukan saat proses pelatihan tata busana berlangsung, hal ini bertujuan untuk melihat apakah proses yang dilakukan warga belajar sudah benar atau tidak. Sedangkan evaluasi hasil dilaksanakan saat proses pelatihan tata busana telah selesai dikerjakan setiap minggunya evaluasi hasil bertujuan untuk mengetahui hasil jahit yang sudah selesai sudah sesuai ketetapan. Jika tidak sesuai dengan kriteria maka, produk atau hasil jahit akan dikembalikan kepada warga belajar agar dapat diperbaiki. Dalam proses pelatihan instruktur menggunakan metode demonstrasi dengan memberikan materi terhadap bentuk jahitan yang akan dibuat dan mempraktekkan terlebih dahulu, selanjutnya warga belajar akan mempraktekkannya sendiri

Bentuk Pelaksanaan Pelatihan Tata Busana dalam Memberi Peluang Kerja bagi Anak Putus Sekolah PKBM Lokomotif

Bentuk pelaksanaan pelatihan tata busana dalam memberi peluang kerja bagi anak putus sekolah yaitu kedisiplinan warga belajar, fasilitas yang lengkap, kecukupan, keamanan, kenyamanan, dan kebersihan. Fabiani (2018), mengutarakan bahwa disiplin merupakan bentuk sistem pemantauan sosial dimana seseorang memangku kekuasaannya adanya hal yang harus dilakukan terhadap orang lain. Kedisiplinan ini sangat diutamakan di PKBM Lokomotif yang mengutamakan etika dan disiplin waktu di mana warga belajar datang sebelum jam 08.00 WIB karena pembelajaran dan juga pelatihan akan dimulai dari jam 08.00-17.00 WIB. Tingkat kedisiplinan yang dimiliki warga belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya (Febrianti & Solfema, 2021). Disiplin waktu dan disiplin perbuatan sangat diperlukan dalam sebuah pelatihan agar warga belajar dapat terbiasa nantinya jika di tempatkan bekerja dan juga menjaga etika terhadap sesama warga belajar, tutor, instruktur, serta ketua lembaga. Selain itu, instruktur juga mengajarkan untuk menjaga etika terhadap konsumen di mana dalam pengukuran hal-hal apa saja yang boleh di pegang meskipun sesama jenis. Kedua kelengkapan fasilitas, kecukupan, kenyamanan, keamanan, dan ebersihan dalam pelatihan tata busana. Berdasarkan Soetopo dalam Parid & Alif (2020), mengatakan sarana pendidikan yaitu semua hal yang termasuk peralatan maupun perlengkapan yang langsung dipakai untuk tahapan pendidikan di sekolah contohnya meja, kursi, alat peraga, buku pelajaran, dan lainnya. Pengertian sarana yaitu “semua hal yang bisa digunakan sebagai alat mencapai tujuan atau maksudnya.”

Kemudian kemandirian dan kenyamanan pada saat proses pelatihan tata busana terjaga dimana dengan adanya musik saat proses pelatihan berlangsung membuat warga belajar yang mengikuti pelatihan menjadi rileks sehingga warga belajar nyaman menjahit. Kenyamanan belajar adalah faktor yang sangat berperan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kemudian kebersihan juga diutamakan saat proses pelatihan. Kebersihan adalah hal yang vital bagi terwujudnya masyarakat yang sehat. Kebersihan dan kesehatan sangat berpengaruh pada kondisi fisik dan psikis seseorang. Kebersihan dipengaruhi oleh faktor individu dan kebiasaan. Ketiga, kerja sama mitra dan bentuk kerja sama. Menurut Rukmana dalam Ririn (2021), mencari mitra yang diajak kerja sama, perlu menetapkan kriteria sesuai maksud dan tujuan bermitra, mengetahui kondisi kompetitor, customers, dan supplier. Kerja sama mitra pelatihan tata busana yaitu kerja sama konveksi dan kerja sama

instruktur. Berdasarkan penemuan peneliti di lapangan terhadap Ketua Lembaga dan pengelola Syuhada Konveksi, peneliti menemukan pelaksanaan pelatihan tata busana dalam kerja sama mitra dan bentuk kerja samanya diperoleh setelah melakukan wawancara dengan kedua belah pihak disertai bukti-bukti dalam kerja sama yang terjalin di antara kedua belah pihak sebagai berikut : 1) surat dan sertifikat yang menjadi bukti terdapatnya kerja sama terjalin antara PKBM Locomotive dengan 7 Konveksi (Syuhada Konveksi), (Joniver Embroidery), (Mcin Awakening), (Rumah Jahit Arrivani), (Rama Production), dan (Laverra Konveksi). Keempat, manajemen pelatihan tata busana. Menurut Arifin dalam Basri, Khairinal, & Firman (2021), mengungkapkan bahwa manajemen yaitu tahapan eksploitasi sumber daya melalui kegiatan, fungsi manajemen ialah perencanaan, pengorganisasian, serta pengendalian yang dimiliki mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen pelatihan tata busana terbagi menjadi 2 yaitu mengikuti petunjuk teknis dari pemerintah dan kerja sama dunia usaha dan industri. Kelima, lembaga dalam memfasilitasi pelatihan tata busana. Lembaga pelatihan yaitu satuan pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan untuk masyarakat yang membutuhkan skill dalam mengembangkan dirinya hal ini tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat (5) mengenai Sistem Pendidikan Nasional mengatakan jika kursus dan pelatihan dilaksanakan untuk masyarakat yang membutuhkan persiapan pengetahuan, skill, kecakapan hidup, serta sikap guna pengembangan diri, pengembangan profesi, bekerja, usaha mandiri, serta melanjutkan ke tingkat selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang sudah peneliti paparkan tersebut, maka kesimpulan yang dapat ditarik terkait penelitian ini yaitu: (1) proses pelaksanaan pelatihan tata busana dalam memberi peluang kerja bagi anak putus sekolah sudah sangat sesuai dengan tahap-tahap yang telah ditetapkan sebelumnya yang terbagi kedalam 4 tahap yakni, perancangan, implementasi, pendampingan dan evaluasi, (2) bentuk pelaksanaan pelatihan tata busana dalam memberi peluang kerja bagi anak putus sekolah yaitu dari segi kedisiplinan pelatihan, kelengkapan fasilitas, kecukupan, keamanan, kenyamanan, dan kebersihan, kerja sama mitra dan bentuk kerja sama, manajemen pelatihan tata busana, serta lembaga dalam memfasilitasi pelatihan tata busana.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, T. (2022). *Analisis Pengaruh Investasi dan Inflasi terhadap Kesempatan Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan (Kasus 5 Kabupaten/Kota)*. Universitas Hasanuddin.
- Basri, B., Khairinal, K., & Firman, F. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Merangin. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 349. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.233>
- Dela, V., Syahniar, S., & Solfema, S. (2016). Kontribusi Dukungan Orangtua dan Peran Teman Sebaya Terhadap Sikap Remaja Putri dalam Menghadapi Masa Pubertas serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 2, 24–37. <https://doi.org/10.29210/02016145>
- Desvita, I., & Ismaniar, I. (2020). Hubungan antara Perhatian Orangtua dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Korong Salisikan Nagari Sungai Buluah Timur Batang Anai. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 377–386. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.110033>
- Fabiani, J. (2018). *Hubungan antara Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa Kelas X di SMKN 1 Padang Panjang*. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Febrianti, W., & Solfema, S. (2021). The Relationship Between Parents Attention and Early Childhood Discipline at Kampuang Jambak Kelurahan Batipuh Panjang Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(2), 226–229. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i2.112597>

- Ideharmida, D., Solfema, S., & Irmawita, I. (2018). Pembelajaran Membaca Al-Quran bagi Orang Dewasa (Studi Kasus pada Kelas Talaqqi Dasar dan Talaqqi Plus di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh). *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9465>
- Irmawita, I. (2019). Entrepreneurship Education in Developing People's Economy. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1).
- Mardikanto, T., & Poerwoko, S. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perseptif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mranani, N. A., Supartini, S., & Muryani, E. (2020). Pengaruh Prestasi Kerja, Pendidikan dan Pelatihan dan Pengalaman Kerja terhadap Pengembangan Karir Karyawan (Studi Pada PT. ISS Indonesia Area National Hospital Surabaya). *JEAMS: Journal of Economy, Accounting and Management Science*, 2(1), 51–65. Retrieved from http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 303. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al- 'Ilmi*, 11(2), 266–275. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>
- Ririn, H. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Hubungan Kerjasama dengan Dunia Industri di SMK Negeri 2 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Safitri, M., Wisroni, W., & Jalius, J. (2018). Hubungan Persepsi Warga Belajar Terhadap Strategi Pengelolaan Tutor dengan Hasil Belajar Pada Kejar Paket C di PKBM Merah Putih Kecamatan 2x11 Kayutanam. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1).
- Saputra, A., Wahid, S., & Ismaniar, I. (2018). Strategi Pembelajaran Instruktur Menurut Warga Belajar pada Pelatihan Menyulam. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9001>
- Sari, A. A. (2017). *Dasar-Dasar Public Relations Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siska, M., Solfema, S., & Aini, W. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Hasil Belajar Santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2).
- Solfema, S., Wahid, S., & Pamungkas, A. H. (2018). Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis Bahan Lingkungan dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 107–111. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.12>
- Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9199>